

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah sampah menjadi masalah yang sangat diperhatikan di Indonesia karena masalah yang ditimbulkan dari sampah sangat kompleks mulai dari Penyakit, Konflik sosial, dan membutuhkan biaya dan juga lahan yang banyak dan luas (Fahmi, 2018) Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pengolahan Sampah, yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat yang terdiri atas sampah rumah tangga maupun sampah sejenis sampah rumah tangga.

Menurut (Subekti, 2010) Meningkatnya jumlah penduduk dan pertumbuhan industri yang sangat pesat pastinya berbanding dengan jumlah sampah yang dihasilkan, Gaya hidup juga sedikit banyak berpengaruh terhadap jenis dan jumlah sampah yang dihasilkan semakin konsumif masyarakat pasti juga akan menghasilkan sampah yang berbagai macam. masih banyaknya ditemukan tumpukan sampah dipinggir sungai atau dipinggiran jalan yang tentunya akan menyebabkan gangguan kesehatan pada masyarakat sekitar.

Menurut (Dwiyanto, 2011) Permasalahan sampah adalah salah satu dari banyak masalah besar dan serius yang ada pada lingkungan hidup yang berhubungan erat dengan kehidupan masyarakat setiap harinya. tentu saja masyarakat sangat sulit lepas dari permasalahan sampah. sebagai penghasil dan penerima efek dari sampah itu sendiri, masyarakat harus mempunyai persepsi bahwa untuk mempunyai lingkungan yang bersih dan sehat harus ada tindakan tindakan yang membuat sampah itu sendiri dapat dikelola dengan baik sehingga dapat tercapainya pemukiman sehat dan bersih di masa yang akan datang, sebab terdapat manusia beraktifitas di dalamnya

Sementara itu dari pihak pemerintah juga mempunyai undang-undang tentang pengelolaan sampah yaitu pada Undang-Undang No 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yang salah satu isinya adalah: Tugas Pemerintah dan pemerintahan daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 terdiri atas: Menumbuh kembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah; Melakukan penelitian, pengembangan teknologi pengurangan, dan penanganan sampah; Memfasilitasi, mengembangkan, dan melaksanakan upaya pengurangan, penanganan, dan pemanfaatan sampah; Melaksanakan pengelolaan sampah dan memfasilitasi penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan sampah; Mendorong dan memfasilitasi pengembangan manfaat hasil pengolahan sampah; Memfasilitasi penerapan teknologi spesifik lokal yang berkembang pada masyarakat setempat untuk mengurangi

dan menangani sampah; dan melakukan koordinasi antarlembaga pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha agar terdapat keterpaduan dalam pengelolaan sampah.

Pemerintahan di jenjang Kabupaten maupun kota dalam penyusunan strategi pembuatan program kebijakan harus selaras dengan pemerinthan pusat dan juga provinsi sehingga menjadi terwujudnya pemerintahan yang bersinergi terkhusus lagu di bidang kebijakan dan strategi pengelolaan sampah.

Mencegah munculnya permasalahan sampah. kebijakan tersebut tertuang didalam Peraturan Bupati Nomor 46 Tahun 2018 tentang kebijakan dan Strategi Kabupaten Jepara Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga sebagai kebijakan penanggulangan permasalahan sampah di Kabupaten Jepara. Atas pengelolaan sampah tersebut, pemerintah Kabupaten Jepara berencana menargetkan upaya pengelolaan sampah dengan pengurangan sampah sebesar 30% dan penanganan sampah sebesar 70% angka ini diukur dari sebelum adanya kebijakan ini dibuat. pengurangan sampah 30% mencakup pembatasan timbulan sampah rumah tangga, Pemanfaatan kembali sampah rumah tangga, pendaur ulangan sampah rumah tangga. kemudian penanganan sampah sebesar 70%, penanganan tersebut meliputi Pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, pemrosesan akhir, yang harus dicapai oleh

Kabupaten Jepara pada tahun 2025. Perbup tersebut nantinya diturunkan menjadi program-program yang nantinya dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara.

Kabupaten Jepara sebagai kota wisata dan banyaknya perumahan baru, sebagai kota wisata jepara pada tahun 2019 dikunjungi wisatawan sebanyak 2,6 juta menurut data Badan Pusat Statistik, pastinya hal tersebut berbanding dengan sampah yang dihasilkan Sejalan dengan fenomena munculnya permasalahan sampah, Kabupaten Jepara juga tengah mengalami pertumbuhan dan perkembangan penduduk, perkembangan tersebut juga diikuti oleh pertumbuhan produksi sampah yang dihasilkan setiap harinya.

Tabel 1.1 Timbulan Sampah Kabupaten Jepara

No	Tahun	Ton/Hari
1	2018	247.773 Ton
2	2019	251.072 Ton
3	2020	254.418 Ton

Sumber: DLH Kabupaten Jepara

Selain itu diperparah juga dengan buruknya perilaku masyarakat Kabupaten Jepara dalam mengelola sampah, Dengan contoh masyarakat masih sering membuang sampahnya ke aliran sungai dan bahkan dibuang langsung ke laut dengan adanya permasalahan sampah tersebut yang dinilai dapat memicu permasalahan besar dari sampah, Pemerintah Kabupaten Jepara

Kabupaten Jepara sebagai pemangku kebijakan mengeluarkan sebuah kebijakan untuk (Sabdani 2018).

Dinas Lingkungan Hidup menyikapi Peraturan Bupati mempunyai beberapa kebijakan untuk menanggulangi permasalahan sampah yang ada di Kabupaten Jepara yang salah satunya bernama JEPAPAH (Jemput Sampah Terpilah) jadi sampah akan dijemput langsung oleh petugas dari Dinas, sampah yang diangkut sudah dipilah oleh warga terlebih dahulu sehingga sampah terpilah bisa diolah kembali oleh masyarakat. Petugas tinggal membawa sampah yang tidak bisa di olah oleh warga ke TPA terdekat. sebelum adanya program JEPAPAH masyarakat terbiasa membuang sampah rumah tangganya ke tempat pembuangan sementara yang ada di beberapa titik di Jepara, hal ini tentunya membuat tampilan Kabupaten Jepara menjadi kotor dan juga adanya bau tidak sedap yang mengganggu.

JEPAPAH sudah berjalan dari tahun 2018 dengan sistem warga membayar secara kolektif di setiap RT RW ataupun kelurahan yang nantinya akan masuk pada kas daerah. Program ini diharapkan dapat mempermudah warga dalam mengatasi masalah sampah karena warga tidak perlu membuang sampahnya ke TPS melainkan langsung dijemput dirumah masing-masing.

Berdasarkan pemaparan diatas mengacu pada Peraturan Bupati Nomor 46 Tahun 2018 bahwa adanya kebijakan Sampah JEPAPAH harusnya menghasilkan timbunan sampah yang berkurang akan tetapi pada kenyataannya setiap tahun timbulan sampah yang ada semakin bertambah dari tahun 2018 sampai 2020 hal ini tentunya akan menarik jika diteliti maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul *“Efektivitas Kebijakan JEPAPAH Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara”*

B. Rumusan Masalah

Rumusan Penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas Kebijakan JEPAPAH oleh dinas lingkungan hidup di Kabupaten Jepara untuk mengatasi permasalahan sampah”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Kebijakan JEPAPAH dalam upaya mengatasi permasalahan sampah Kabupaten Jepara 2020

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian lainnya ataupun

juga sebagai nilai tambah pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh orang lain

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa disertakan sebagai bahan evaluasi pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara dalam menghadapi permasalahan sampah dan perhitungan dalam mengukur kesuksesan kebijakan.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, Penelitian dilakukan oleh (Pratama & Ihsan, 2017) yang berjudul Peluang Penguatan Bank Sampah Untuk Mengurangi Timbulan Sampah Perkotaan di kota Malang dimana penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan sebuah kejelasan bagaimana bank sampah malang BSM yang disiapkan untuk mengurangi sampah perkotaan menjalankan tugas fungsinya, BSM ini tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga bermanfaat secara ekonomi, pendidikan, pemberdayaan dan sosial. Pendirian bank sampah merupakan kegiatan yang bersifat sosial engineering dimana masyarakat belajar untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. hasil dari penelitian ini adalah BSM (Bank Sampah Malang) serta binaan dibawahnya di Kota Malang mampu mereduksi sampah yang dibuang ke

TPA sebesar 3,956 ton pada tahun 2020 atau setara 2% dari total sampah Kota Malang.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh (Raharjo et al., 2016) penelitian ini membahas tentang pengembangan pengolahan sampah perkotaan berbasis masyarakat, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengolahan sampah di kota Bukit Tinggi berbasis masyarakat hasil dari penelitian ini adalah masyarakat belum mendapatkan sarana prasarana yang tepat untuk melakukan pengolahan sampah sendiri, sebagai contoh tempat pemilah sampah yang belum ada sehingga membuat masyarakat juga kesusahan mengatur sampahnya, kemudian kurangnya sosialisasi 3R yang membuat masyarakat belum melaksanakan kegiatan tersebut yang diakibatkan ketidaktahuan.

Ketiga, Penelitian ini dilakukan oleh (Nugraha 2019) Penelitian ini membahas tentang pengelolaan sampah berbasis Komunitas yang berada di kota Magelang. hasil dari penelitian ini adalah Komunitas kaum perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kampung Legok Makmur meski telah berlangsung sejak lama namun belum efektif, hal yang terpenting dari pengelolaan sampah adalah sinergi dari lembaga yang bersangkutan dan juga dukungan masyarakat.

Keempat, Penelitian yang membahas model pengelolaan sampah perkotaan di kota Bogor penelitian yang dilakukan oleh (Samsuri & Maulana, 2019) Penelitian ini mengidentifikasi 15 subkriteria dalam 5 kriteria (ekonomi, lingkungan, social, teknik dan pemasaran). Model jaringan pemilihan alternatif model pengomposan terbaik menunjukkan hubungan yang kompleks antar subkriteria yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Hubungan antar subkriteria yang dijadikan pertimbangan utama dalam membangun model pengolahan sampah.

kelima, (Haswindy & Yuliana, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman Pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah pemukiman, untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman serta untuk menganalisis hubungan karakteristik masyarakat dan lingkungan pemukiman dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman sehingga terwujud kebersihan dan keindahan keberlanjutan lingkungan pemukiman di Kecamatan Tungkal Ilir. Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi yang dilakukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman di Kecamatan Tungkal Ilir adalah tingkat pendidikan, pendapatan, luas halaman, keadaan

lingkungan, sikap terhadap lingkungan dan persepsi masyarakat. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman di Kecamatan Tungal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat dikategorikan rendah atau kurang.

Keenam, Penelitian dari (Solihin et al., 2019) yang membahas tentang implementasi program pengurangan sampah di kota Batam tahun 2018. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisa deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Tanggung jawab kebersihan di Kota Batam sepenuhnya telah dilakukan oleh DLH Kota Batam termasuk melakukan pengurangan sampah. Pada bagian pengurangan sampah mempunyai kapasitas yang baik dalam upaya pengurangan sampah seperti telah membentuk 203 Bank Sampah di Kota Batam, melakukan pelatihan, menjangkau Corporate Sosial Responsibility (CSR) dari Dunia Usaha untuk unit Bank Sampah. Namun dengan keterbatasan anggota dan anggaran bagian ini belum mampu optimal dalam hal pengurangan sampah. Hal ini terlihat dari jumlah pengurangan sampah dari timbulan sampah. Hubungan dengan Unit Bank Sampah sebatas koordinasi karena sifatnya swakelola dan tidak ada insentif dari DLH. Jadi DLH tidak dapat memberikan sanksi tegas.

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh (Mulyanti & Fachrurrozi, 2017) yang berjudul analisis sikap dan perilaku terhadap program bank sampah di Kelurahan Bahagia Bekasi Utara pada penelitian ini peneliti

mendapati hasil yang memuaskan dari segi penyedia jasa bank sampah dan juga konsumen dimana dalam penelitian tersebut mendapatkan skor yang tinggi dari indikator indikator yang ada salah satunya adalah keramahan petugas bank sampah membuat masyarakat nyaman kembali untuk mengolah sampahnya ke Bank sampah.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh (Sabdani & Manar, 2020) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengelolaan sampah Jakstrada Kabupaten Jepara. Pendekatan penelitian ini kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara Analisis kualitatif dikuatkan dengan data. hasil penelitian ini manajemen pengelolaan sampah yang saat ini dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Jepara belum berjalan dengan benar, karena dalam tahapan manajemennya masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Karena hal tersebut yang membuat pengelolaan sampah saat ini belum berjalan sesuai rencana Jakstrada. Selain itu, dalam pengelolaannya juga mengalami berbagai hambatan perencanaan yang kurang matang dan terlalu tinggi dalam menentukan target sampah yang terkelola. Didalam pengorganisasian mengalami permasalahan dimana pembagian Sumbeday pemerintah terkhusus anggaran sangat sedikit dan belum bisa menjalankan program-program Jakstrada. Selanjutnya didalam eksekusi pelaksanaan mengalami permasalahan dimana beberapa program tidak berjalan yang diakibatkan karena kurangnya anggaran program.

Kesembilan, penelitian oleh (Mahyudin, 2017) yang membahas tentang kajian permasalahan sampah dan dampak lingkungan di TPA. pengelolaan sampah yang utama adalah sampah yang tidak mengalami proses pengolahan dan pengelolaan di TPA dengan sistem yang tidak tepat yaitu dengan sistem lahan urug, pengelolaan TPA terpadu merupakan kebutuhan penting manusia. Proses pengolahan sampah di TPA harusnya memperhatikan pencemaran sekarang maupun masa yang akan datang. banyak dampak positif jika pengelolaan sampah difokuskan pada kesehatan lingkungan dan juga melibatkan masyarakat sebelum sampah sampai di TPA arena akan mengurangi buangan sampah yang akan dikirim ke TPA.

Kesepuluh, (Fajarini et al., 2019) dalam penelitiannya yang berjudul Manajemen Pengelolaan Bank Sampah sebagai Wujud Semangat Konservasi Masyarakat Kepulauan Karimunjawa tujuan penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan sampah di Krimun Jawa sebagai kawasan pariwisata. hasil dari penelitian ini adalah masyarakat karimun jawa sudah sadar akan bahaya sampah maka dari itu Pengelolaan sampah an-organik melalui bank sampah yang sudah dibentuk dan integratif dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan ekonomi masyarakat. Bagi lingkungan, lingkungan tempat tinggal dan wisata semakin tertatanya tanpa pencemaran lingkungan yang diakibatkan sampah. Bagi warga, bank sampah dapat dijadikan sebagai penghasilan tambahan atas pemberian reward untuk pengumpulan sampah yang telah dilakukan.

Seperti apa yang telah dijelaskan diatas terdapat 10 literatur yang berkaitan dengan dengan penelitian ini, yang berjudul Efektivitas Kebijakan JEPAPAH (Jemput Sampah Terpilah) Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara. Adapun hal yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu bahwa penelitian ini lebih menitik beratkan pada efektivitas suatu kebijakan pengelolaan sampah terlebih kebijakan ini terbilang baru dalam pengatasi permasalahan sampah di Kabupaten Jepara adapun penelitian pengelolaan sampah yang dilakukan oleh (Fajarini et al., 2019) pada penelitian ini penliti menitikberatkan pada pengelolaan sampah didalam cakup satu kecamatan saja yaitu kecamatan Karimun jawa, kemudian penelitian (Sabdani & Manar, 2020) hanya memberikan gambaran umum pengelolaan sampah di Kabupaten Jepara belum masuk ke dalam program program yang dicanangkan Pemerintah. kemudian penelitian (Solihin et al., 2019) membahas tentang pengatasan sampah melalui DLH namun dalam penelitian ini penanganan sampah yang dilakukan melalui bank sampah berbeda dengan yang dilakukan oleh DLH Kabupaten Jepara. oleh karena itu penelitian dapat menjadi pelengkap dari penelitian sebelumnya mengenai penanganan masalah sampah terutama lagi di Kabupaten Jepara.

F. Kerangka Teori

1. Efektifitas

a. Pengertian Efektifitas

Efektifitas adalah hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut. (Supriyono 2000:29)

Menurut (Schemerhon John R. Jr., 1986:35) Pengertian efektifitas adalah “Efektivitas adalah pencapaian target output yang diukur dengan cara membandingkan output anggaran atau seharusnya (OA) dengan output realisasi atau sesungguhnya (OS), jika $(OS) > (OA)$ disebut efektif”.

Komarudin mendefinisikan efektifitas sebagai keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Komarudin, 1994:18).

Menurut (Siagian 1989), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah di

tetapkan Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

b. Pengukuran Efektivitas

Pengukuran efektifitas secara umum dan paling menonjol menurut Menurut Campbell dalam Mutiarin (2014)

a. Keberhasilan Program

Keberhasilan program yaitu kemampuan pelaksana program (organisasi, pemerintah, SKPD) untuk mengatasi setiap masalah dan melakukan implementasi sehingga program dapat direalisasikan sesuai rencana.

b. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran yaitu keberhasilan suatu aktivitas, kegiatan ataupun program dalam mencapai tujuan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Kepuasan terhadap Program

Kepuasan terhadap program adalah tingkat kesenangan yang dirasakan seseorang atas program yang dilaksanakan, tingkat rasa puas individu bahwa mereka puas dengan pelayanan yang diperoleh

d. Tingkat Input dan Output

Tingkat input dan output adalah jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, kegiatan, atau program. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (ratio) antara masukan (input) dengan keluaran (output)

e. Pencapaian tujuan menyeluruh

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai capaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh (Siagian 1989), yaitu:

- a. Tercapainya tujuan dan sasaran. Apabila tujuan suatu organisasi tercapai dan tepat sasaran, maka program tersebut dapat dikatakan efektif.
- b. Pemanfaatan sumber-sumber secara optimal. Apabila sumber-sumber yang tersedia, baik sumber daya maupun sumber lain dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai suatu tujuan organisasi, maka program tersebut dapat dikatakan efektif.

Efektivitas kerja organisasi yang sangat tergantung dari efektivitas kerja dan orang-orang yang bekerja di dalamnya. Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas kerja dan organisasi yang memberikan pelayanan antara lain:

a. Faktor Waktu

Faktor waktu di sini maksudnya adalah kecepatan dan juga ketepatan yang berasal dari pelayanan yang di sediakan oleh penyedia layanan. Akan tetapi faktor cepat dan tepatnya pelayanan memiliki perbedaan dari orang satu dengan orang lain. Terlepas dari penilaian subyektif ini, yang jelas waktu dapat di jadikan ukuran untuk menilai ke-efektifan kerja

b. Faktor Kecermatan

Faktor kecermatan dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat efektivitas kerja organisasi yang memeberikan pelayanan . faktor kecermatan disini adalah factor ketelitian dari pemberi pelayanan kepada pelanggan. Pelanggan akan cenderung memberikan nilai yang tidak terlalu tinggi kepada pemberi pelayanan, apabila terjadi banyak kesalahan dalam proses pelayanan, meskipun diberikan dalam waktu yang singkat.

c. Faktor Gaya Pemberian Pelayanan

Gaya pemberian pelayanan merupakan salah satu ukuran lain yang dapat dan bisa digunakan dalam mengukur efektivitas kerja. Yang dimaksud dengan gaya disini adalah cara dan kebiasaan pemberi pelayanan dalam memberikan jasa kepada pelanggan. Bisa saja si pelanggan merasa tidak sesuai dengan gaya pelayanan diberikan oleh pemberi pelayanan. Jika berbicara tentang sesuatu hal yang menyangkut kesesuaian, sesungguhnya apa yang dibicarakan termasuk hal yang tidak terlepas kaitannya dengan nilai-nilai sosial yang dianut oleh orang yang bersangkutan.

Berdasarkan paparan diatas sesuatu yang dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan dengan tepat dan berhasil maka sesuatu itu bisa dikatakan telah berhasil berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Kebijakan Publik

a. Pengertian Kebijakan Publik

Kebijakan publik adalah jalan mencapai tujuan bersama yang dicita-citakan. Kebijakan public yang terbaik adalah kebijakan yang mendorong setiap warga masyarakat yang membangun daya saingnya masing-masing dan bukan semakin menjerumuskan kedalam pola ketergantungan. (Nugroho 2004).

Wahab, 2010 (dalam Ramdhani, 2017) juga berpendapat mengenai kebijakan publik yaitu:

1. Kebijakan publik ini merupakan suatu tindakan yang sadar dimana berorientasi pada pencapaian tujuan dari pada suatu tindakan dimana dilakukan secara tidak teratur dan kebetulan.
2. Kebijakan publik hakekatnya terdiri dari berupa suatu tindakan tindakan dimana tindakan ini saling berkaitan serta memiliki pola tertentu dimana pola ini akan mengarah pada pencapaian suatu tujuan tertentu dimana dilakukan oleh pemerintah.
3. Kebijakan publik berkenaan dengan suatu kegiatan atau suatu tindakan dimana hal ini sengaja dilakukan secara sadar serta secara terukur oleh pemerintah yang dilakukan dalam bidang tertentu.
4. Kebijakan publik ini diharapkan bersifat positif yang bisa menjadi pedoman tindakan dari pemerintah yang harus dilakukan dan dilaksanakan guna menghadapi permasalahan tertentu, walaupun bersifat negatif dimana berarti merupakan keputusan pejabat pemerintah untuk tidak melakukan sesuatu

b. Tahap Tahap Kebijakan Publik

Menurut (Winarno 2014) tahap-tahap kebijakan publik adalah sebagai berikut :

1. Tahap Penyusunan Agenda

Para pejabat yang dipilih dan diangkat menempatkan masalah pada agenda public. Sebelumnya masalah-masalah ini berkompetisi terlebih dahulu untuk dapat masuk kedalam agenda kebijakan. Pada akhirnya, beberapa masalah masuk ke agenda kebijakan para perumus kebijakan. Pada tahap ini suatu masalah mungkin tidak disentuh sama sekali, sementara masalah yang lain ditetapkan menjadi focus pembahasan, atau ada pula masalah karena alasan-alasan tertentu ditunda untuk waktu yang lama.

2. Tahap formulasi Kebijakan

Masalah yang telah masuk ke agenda kebijakan kemudian dibahas oleh para pembuat kebijakan. Masalah-masalah tadi didefinisikan untuk kemudian dicari pemecahan masalah terbaik. Pemecahan masalah tersebut berasal dari berbagai alternatif atau pilihan kebijakan (policy alternatives / policy options) yang ada. Sama halnya dengan perjuangan suatu masalah untuk masuk kedalam agenda kebijakan, dalam

tahap perumusan kebijakan yang diambil untuk memecahkan masalah. Pada tahap ini, masing-masing actor akan bermain untuk mengusulkan pemecahan masalah terbaik.

3. Tahap Adopsi Kebijakan

Dari sekian banyak alternatif kebijakan yang ditawarkan oleh para perumus kebijakan, pada akhirnya salah satu dari alternative kebijakan tersebut diadopsi dengan dukungan dari mayoritas legislative dan consensus antara direktur lembaga atau keputusan peradilan.

4. Tahap Implementasi Kebijakan

Suatu program kebijakan hanya akan menjadi catatan-catatan eite jika program tersebut tidak diimplementasikan. Oleh karena itu keputusan program kebijakan yang telah diambil sebagai alternative pemecahan masalah harus diimplementasikan, yakni dilaksanakan oleh badan-badan administrasi maupun agen-agen pemerintah ditingkat bawah. Kebijakan yang telah diambil dilaksanakan oleh unit-unit administrasi yang memobilisasikan sumber daya finansial dan manusia. Pada tahap implementasi ini berbagai kepentingan akan bersaing.

c. Faktor Pembuatan kebijakan Publik

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembuatan kebijakan Menurut (Suharno 2010) proses pembuatan kebijakan merupakan pekerjaan yang rumit dan kompleks dan tidak semudah yang dibayangkan. Walaupun demikian, para administrator sebuah organisasi institusi atau lembaga dituntut memiliki tanggung jawab dan kemauan, serta kemampuan atau keahlian, sehingga dapat membuat kebijakan dengan resiko yang diharapkan (intended risks) maupun yang tidak diharapkan (unintended risks). Pembuatan kebijakan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal penting yang turut diwaspadai dan selanjutnya dapat diantisipasi adalah dalam pembuatan kebijakan sering terjadi kesalahan umum.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan kebijakan adalah:

- a. Adanya pengaruh tekanan-tekanan dari luar Tidak jarang pembuat kebijakan harus memenuhi tuntutan dari luar atau membuat kebijakan adanya tekanan-tekanan dari luar.
- b. Adanya pengaruh kebiasaan lama Kebiasaan lama organisasi yang sebagaimana dikutip oleh Nigro disebutkan dengan istilah sunk cost, seperti kebiasaan investasi modal yang hingga saat ini belum professional dan terkadang amat birokratik, cenderung akan diikuti kebiasaan itu oleh para administrator, meskipun keputusan/kebijakan yang berkaitan dengan hak tersebut dikritik,

karena sebagai suatu yang salah dan perlu diubah. Kebiasaan lama tersebut sering secara terus-menerus pantas untuk diikuti, terlebih kalau suatu kebijakan yang telah ada tersebut dipandang memuaskan.

- c. Adanya pengaruh sifat-sifat pribadi Berbagai keputusan/kabijakan yang dibuat oleh para pembuat keputusan/kebijakan banyak dipengaruhi oleh sifat-sifat pribadinya. Sifat pribadi merupakan faktor yang berperan besar dalam penentuan keputusan/kebijakan.
- d. Adanya pengaruh dari kelompok luar Lingkungan sosial dari para pembuat keputusan/kebijakan juga berperan besar.
- e. Adanya pengaruh keadaan masa lalu.

Maksud dari faktor ini adalah bahwa pengalaman latihan dan pengalaman sejarah pekerjaan yang terdahulu berpengaruh pada pembuatan kebijakan/keputusan. Misalnya, orang mengkhawatirkan pelimpahan wewenang yang dimilikinya kepada orang lain karena khawatir disalahgunakan (Suharno 2010)

3. Sampah

a. Pengertian Sampah

Menurut Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengolahan Sampah, menyatakan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau dari proses alam yang berbentuk padat. Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006).

. Sampah merupakan bahan yang dibuang dan juga terbuang yang adalah hasil dari aktifitas alam dan juga manusia yang fungsinya sudah tidak bisa digunakan lagi karena kegunaannya sudah digunakan. setiap aktifitas manusia banyak sekali yang menimbulkan sampah atau buangan yang biasanya berasal dari sampah industri, rumah, rumah sakit, pertanian dan sebagainya (Sejati, 2009) .

b. Jenis-Jenis Sampah

Sampah merupakan barang-barang yang sudah tidak dapat dipergunakan lagi, maupun bahan sisa dari proses kegiatan sehari-hari rumah tangga, pasar, perkotaan, industri dan lain-lain (Alex, 2011:1).Sampah dapat digolongkan dalam beberapa kategori sebagai berikut :

a) Berdasarkan sumbernya

- Alam

Sampah yang proses terurainya dengan cara alami seperti daun kering yang terurai ditanah di hutan

- Manusia

Sampah yang berasal dari tubuh manusia sendiri adalah feses dan juga urin sedangkan sampah yang berasal dari kegiatan manusia adalah sampah rumah tangga dengan contoh sisa makanan, kertas, sisa peralatan rumah yang rusak, dan masih banyak lagi.

- Sampah perkantoran

Sampah yang asalnya dari kegiatan perkantoran dan juga termasuk sampah tempat perbelanjaan yang dihasilkan merupakan sampah kertas, plastik, logam dan tekstil. sampah industri ini bisa dibagi menjadi dua yaitu sampah umum dan juga limbah berbahaya meliputi limbah berbahaya cair dan juga padat.

- Nuklir

Sampah yang merupakan hasil dari fusi dan fisi nuklir yang dimana menghasilkan sesuatu yang

berbahaya yang bernama uranium dan thorium. ini berbahaya untuk makhluk hidup.

b) Berdasarkan bentuk sampah

- Sampah padat

memungkinkan menjadi bahan pertimbangan lainnya.

Sampah padat merupakan buangan dari aktivitas manusia maupun binatang yang secara bentuk berbentuk padat yang biasanya tidak memiliki manfaat dan juga tidak diinginkan.

- Sampah cair

Sampah cair adalah Limbah buangan yang bentuknya berupa cairan yang didapat dari hasil suatu pemrosesan/pembuatan sesuatu yang sudah tidak bisa lagi untuk dipergunakan lagi.

- Sampah dalam bentuk gas

Limbah gas merupakan limbah/buangan yang sifatnya gas atau dalam fase gas dengan contoh Karbon monoksida, karbon dioksida, Nitrogen Oksida, Sulfur Oksida (Alex 2011)

c. Sumber Sampah

Menurut Gilbert dkk.dalam Artiningsih (2008), sumber-sumber timbulan sampah adalah :

1. Sampah dari Penduduk merupakan sampah yang dihasilkan dari suatu keluarga/kelompok yang bertempat tinggal di suatu bangunan rumah. dimana hasil sisa sampahnya kebanyakan berbahan organik seperti sampah sisa makanan, sampah kering dan juga plastik plastikan juga.
2. Sampah dari tempat-tempat umum dan juga perdagangan dimana disana banyak kemungkinan timbulnya sampah dikarenakan mobilitas yang tinggi dan juga banyak orang berkumpul.contoh tempatnya seperti pasar, sekumpulan pedagang makanan
3. Sampah dari sarana pelayanan masyarakat yang dimiliki oleh pemerintah. Yang termasuk dalam golongan sampah tersebut adalah sampah yang berasal dari tempat hiburan umum, perkantoran, Bioskop, Rumah sakit, Pantai, Masjid dan juga sarana pelayanan dari pemerintah yang menghasilkan sampah
4. Sampah Industri, yang termasuk didalamnya adalah pabrik pabrik yang bahannya berasal dari alam contoh perusahaan kayu baik pabrik yang bergerak di bidang distribusi atau pemrosesan barang mentah. hasil sampah dari pabrik ini adalah sampah

basah, sampah kering, sampah abu, sisa bahan bangunan dan juga bahan sisa makanan

5. . Sampah Pertanian, Sampah ini bersumber dari sektor pertanian baik tanaman maupun binatang dengan contoh sampah dari kebun, ladang, kandang, sawah, yang dihasilkan berupa sampah dari pupuk maupun bahan pembasmi hama.

Berbagai macam sampah yang telah disebutkan diatas hanyalah sebagian kecil saja dari sumber- sumber sampah yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari sampah.

d. Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Sampah

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah sampah (Chandra, 2006)

1. Jumlah penduduk. Jumlah penduduk pastinya beriringan pada kepadatan aktivitas dan juga kepadatan penduduk. semakin banyak jumlah penduduk di suatu tempat maka sampah yang dihasilkan juga akan semakin banyak. Dengan contoh kegiatan pembangunan, industri, perdagangan dan masih banyak lagi.
2. Sistem pembuangan dan pengumpulan sampah pemakaian gerobak lebih lambat apabila dibandingkan dengan truk sampah

3. Pengambilan bahan-bahan yang ada pada sampah untuk dipakai kembali Metode itu dilakukan karena bahan tersebut masih memiliki nilai ekonomi bagi golongan tertentu. Frekuensi pengambilan dipengaruhi oleh keadaan, jika harganya tinggi, sampah yang tertinggal sedikit.
4. Faktor letak geografis tempat pembuangan sampah setiap tempat memiliki pengaruh seperti di daerah pantai, dataran rendah, perbukitan/pegunungan
5. Faktor waktu Bergantung pada faktor harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Jumlah sampah per hari bervariasi menurut waktu. Contoh, jumlah sampah pada siang hari lebih banyak daripada jumlah di pagi hari, sedangkan sampah di daerah perdesaan tidak begitu bergantung pada faktor waktu.
6. Faktor budaya dan sosial ekonomi contoh, taraf hidup, adat dan juga mental masyarakat
7. Faktor musim Musim kemarau mungkin lebih mudah daripada saat musim hujan karena adanya keterbatasan keerbatasab saat musim hujan
8. Kebiasaan masyarakat Contoh jika seseorang suka mengkonsumsi satu jenis makanan atau tanaman sampah makanan itu akan meningkat.

9. Kemajuan teknologi Akibat kemajuan teknologi, jumlah sampah dapat meningkat. Contoh plastik, kardus, rongsokan AC, TV, kulkas, dan sebagainya.
10. Jenis sampah Makin maju tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin kompleks pula macam dan jenis sampahnya.

e. Dampak Sampah

Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan dampak negative bagi kesehatan dan lingkungan seperti berikut (Chandra, 2006) :

Dampak kesehatan:

- a. Menjadikan sampah sebagai tempat perkembangbiakan penyakit seperti lalat, kecoa atau tikus.
- b. Jumlah penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) akan meningkat karena vektor penyakit hidup dan berkembang biak dalam sampah kaleng ataupun ban bekas yang berisi air hujan.
- c. Terjadi kecelakaan akibat pembuangan sampah sembarangan seperti luka akibat benda tajam seperti besi, kaca, dan sebagainya
- d. Gangguan psikosomatis atau penyakit yang melibatkan pikiran dan tubuh, di mana pikiran memengaruhi tubuh hingga

penyakit muncul atau menjadi bertambah parah misalnya sesak napas, insomnia, stress, dan lain-lain.

G. Definisi Konseptual

1. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu ukuran yang didapat dari evaluasi suatu rencana program apakah sudah sesuai atau belum dengan yang ditargetkan jika berhasil suatu program maka dapat dikatakan memiliki efektivitas yang tinggi.

2. Kebijakan Publik

Kebijakan publik adalah keluaran produk yang berisi boleh melakukan atau tidak boleh melakukan sesuatu untuk memecahkan permasalahan yang ada di publik yang dibuat oleh pihak yang berwenang

3. Sampah

Sampah adalah Sesuatu yang tidak terpakai yang dihasilkan dari hasil kegiatan sehari-hari baik di rumah, tempat umum, maupun tempat kerja yang terbagi menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik.

H. Definisi Operasional

Tabel 1.2 Definisi Operasional

Tujuan	Variabel	Indikator
Mengetahui Efektifitas JEPAPAH yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara	Keberhasilan Kebijakan	<ul style="list-style-type: none">- Pelaksanaan Kebijakan- permasalahan pelaksanaan kebijakan
	Keberhasilan Sasaran	<ul style="list-style-type: none">- Ketepatan penerima kebijakan- Perubahan setelah adanya kebijakan
	Kepuasan terhadap Kebijakan	<ul style="list-style-type: none">- Tingkat kepuasan- Harapan unuk kebijakan
	Tingkat input dan Output	<ul style="list-style-type: none">- Identifikasi input dari kebijakan- Identifikasi output dari kebijakan
	Tercapainya tujuan menyeluruh	<ul style="list-style-type: none">- Tercapainya tujuan kebijakan

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. “Penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya” (Hadari Nawwai 2007:67). Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan lain, menjelaskan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda.

Menurut Suyanto (2005) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai informasi tertulis dari sebuah proses interaksi komunikasi yang mendalam dan menghasilkan penjelasan yang terperinci sehingga nantinya dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan, dari metode deskriptif kualitatif ini diharapkan mampu memberikan sebuah informasi yang akurat serta terperinci dari objek yang telah diamati, sehingga nantinya dapat tergambar dengan jelas Efektivitas Program JEPAPAH yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara

2. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih Kabupaten Jepara sebagai lokasi penelitian Karena memiliki program pengelolaan sampah yang

disebut JEPAPAH (Jemput Sampah Terpilah) lebih tepatnya adalah Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara Jawa Tengah.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan langsung seperti melalui wawancara. Pada penelitian ini, penulis mendapatkan data primer dari kegiatan wawancara dan kunjungan langsung di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara. Wawancara dilakukan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan data yang akurat dan kejelasan mengenai Program JEPAPAH dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari bahan bacaan atau referensi yang berhubungan dengan penelitian ini. Peneliti mendapatkan data sekunder yang berasal dari studi penelitian terdahulu seperti artikel jurnal, prosiding seminar dan sumber lainnya sebagai bahan referensi dan acuan dalam menulis penelitian ini. Adapun sumber-sumber yang peneliti dapatkan selain dari artikel jurnal dan prosiding seminiar ialah dari sumber berita online dan wbsite resmi pemerintahan. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan sumber data yang spesifik mengenai penelitian yang penulis laksanakan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu bagian terpenting dalam melakukan sebuah penelitian kualitatif karena dari wawancara yang dilaksanakan tersebut peneliti mendapatkan informasi. Wawancara merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data dengan cara lisan kepada responden yang memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data secara akurat dalam suatu penelitian.

Informan penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi mengenai latar belakang dan keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian sehingga data yang dihasilkan akurat. Penentuan informan penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti menetapkan informan kunci kemudian akan berlanjut informan lain untuk melengkapi informasi (Snowball Samplig) berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun pihak-pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah.

Tabel 1.3 Data Informan

No	Informan	Unsur
1	Kepala bagian pengelolaan sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara : Bapak Lulut Andi Riyanto	Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara
2	Staf bagian koordinasi pelaksanaan Jempah: Sinatrya Alief Yusuffa	Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara
3	Masyarakat penerima kebijakan : Bapak Kasromi dan Bapak Bambang	Kelompok Sasaran

b. Dokumentasi

Selain menggunakan metode wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang berasal dari sumber data tertulis di lapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yang dapat digunakan untuk menguji menafsirkan serta untuk meramalkan (Moleong 2000)

c. Teknik Analisis Data

Menurut (Hadi 1986), Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui wawanara, survey dan kajian pustaka dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian agar mempermudah peneliti dalam membandingkan dan menganalisa data yang ada menjadi suatu pembahasan yang menarik

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dirasa penting, dan mencari tema serta polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran atau informasi yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data penelitian (Gunawan, 2013).

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Penelitian difokuskan pada bagaimana pelaksanaan program JEPAPAH.

Untuk memperjelas data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode wawancara pihak terkait. Dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek permasalahan yang dapat diteliti.

2. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data atau display data merupakan sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data. penyajian data diawali dari hasil wawancara dengan pihak yang dirasa berkaitan dengan penelitian. Semua data hasil dari wawancara tersebut kemudian dipahami dan disatukan sesuai dengan rumusan permasalahan.

3. Matriks Kesimpulan

Kesimpulan dilakukan dengan tujuan mencaari arti, makna serta penjelasan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Secara umum proses

pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan / data mentah, kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategori data, setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan fokus permasalahan penelitian. Kemudian data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui Beberapa teknik sebagaimana diuraikan oleh Moleong (2000:192) yakni :

1. Data yang didapat kemudian disesuaikan dengan data pendukung yang lain dengan maksud untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
2. Data yang dikumpulkan kemudian didiskusikan, dikritik atau dibandingkan dengan persepsi orang lain.
3. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif penelitian.

Demikian prosedur pengolahan data dan analisis data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Melalui beberapa tahapan tersebut diharapkan penulis mendapatkan data secara lengkap mengenai efektivitas program JEPAPAH oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara.